

**PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII SMP N 09 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**DI SUSUN OLEH :**

**MHD. SOPYAN SIREGAR**

**NIM: 1216202301**

**PROGRAM SARJANA (S1)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYYYAH PEKANBARU  
2024 M / 1445 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru yang ditulis oleh : MHD SOPYAN SIREGAR NIRM : 1216.20.2301 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam ( IAI ) Diniyyah Pekanbaru

Pekanbaru, 15 Juli 2024 M

Menyetujui :

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam



(Tafsi Ruddin, M.Pdi)

Pembimbing I



(Dr. Taufik Helmi MA)

Pembimbing II



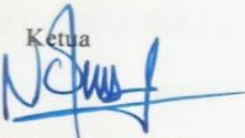
(Dr. Abdul Rahman , MP.d)

## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru", yang ditulis oleh MHD SOPYAN SIREGAR NIRM : 1216.20.2301 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di Institut Agama Islam ( IAI ) Diniyyah Pekanbaru pada Kamis, Tanggal 8 Agustus 2024 1446 H. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Jurusan Agama Islam.

Pekanbaru, 22 Oktober 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua  


( Dr. Novi Yanti, MM )

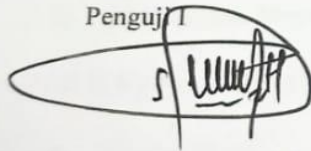
NIDN. 2113038702

Sekretaris



( Fityatul Husna S.E. )

Penguji I



( Dr. Satri Handayani, M.Pd. )

NIDN. 2126108703

Penguji II



( Syukri, M.Pd. )

NIDN. 2107078002

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam ( IAI ) Diniyyah Pekanbaru

  
( Muhammad Hafiz, M. Pd. I. )

NIDN. 2110088304

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	9
C. Penegasan Istilah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir .....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Keabsahan Data Penelitian.....	52

F. Teknik Analisis Data .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	56
B. Penyajian Data .....	61
C. Pembahasan Hasil Analisis Data observasi dan Wawancara .....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69

## **DAFTAR TABEL**

TABEL IV. 01 Struktur Organisasi SMP N 09 PEKANBARU .....	58
TABEL IV. 02 Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan SMPN 09 PEKANBARU 2023/2024 .....	58
TABEL IV. 03 Sarana Dan Prasarana SMP N 09 PEKANBARU .....	59
TABEL IV. 04 Data Siswa Smp N 09 Pekanbaru .....	60
TABEL IV. 05 Ekstrakurikuler Smp N 09 Pekanbaru.....	60
TABEL IV. 06 Observasi Pertama Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran Pai Kls VII Di Smp N 09 Pekanbaru. ....	62

## ABSTRAK

**Mhd. Sopyan Siregar (2024) : Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru**

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang diketahui tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah Apakah Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 09 Pekanbaru sudah efektif ? dan tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui Apakah Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 09 Pekanbaru sangat baik dan sudah efektif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP N 09 Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 09 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 09 Pekanbaru” maka hasil analisa di atas adalah: 1. Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP N 09 Pekanbaru sudah efektif dan baik. 2. Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP N 09 Pekanbaru adalah motivasi belajar siswa dan Lingkungan Sekolah Yang Mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurangnya Ketepatan Pengalokasian Waktu dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran PAI di Kurikulum Merdeka, dan Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 09 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan, Merdeka Belajar, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam*

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Pekanbaru.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revosioner islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil' Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Alm. Tongku Makmur Siregar, dan Ibunda Mardiana Harahap tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliaulah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap do'a-do'anya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Taufik Helmi M.A dan Bapak Dr. Abdul Rahman M.Pd. selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih Banyak.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Novianti, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam beserta jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAI Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak/ibu Dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu untuk masa depan penulis.
6. Istri saya Setia Wahyuni Br. Nasution, S.E terimakasih atas waktu dan motivasi yang telah banyak diberikan selama penulis menjalani Pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru. Dan selalu memberikan semangat tiada henti kepada Penulis.

7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan Skripsi ini Saya Ucapkan Terimakasih.

Pekanbaru, 15 Juli 2024

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang diketahui tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Banyaknya terjadi permasalahan yang dialami para siswa dalam proses belajar mengajar terutama pada saat berlangsungnya pelajaran PAI tidak sedikit siswa yang menghindar serta meminta agar pelajaran PAI itu tidak dilangsungkan karena timbulnya rasa bosan serta tidak minatnya siswa dalam belajar PAI. Tujuan tertinggi dalam Pendidikan Islam dirumuskan dalam suatu istilah yang disebut “Insan kamil”. Tujuan tertinggi atau terakhir dalam Pendidikan Islam ini, pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT, QS. Adz-Zariyat ayat 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* QS. Adz-Zariyat (51) ayat 56.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005) h. 524

Seiring perkembangan zaman yang terus maju, mengharuskan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia dan kualitas lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah paradigma baru yang dapat mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Karena masa depan bangsa terletak dalam tenaga generasi muda. Munculnya berbagai persoalan dalam hal pendidikan diakibatkan oleh sistem yang ada di negara ini adanya tuntutan zaman yang menuntut adanya perubahan sebuah kurikulum. Adapun persoalan paling mendasar yang dihadapi oleh negara adalah masalah pemerataan Kesempatan, Relevansi, Kualitas, Efisiensi dan Efektivitas pendidikan dan untuk menyelesaikan persoalan tersebut perlu diciptakan pendidikan yang unggul, yaitu pendidikan yang bias menjawab dan mengikuti perkembangan zaman yang mempunyai perkembangan potensi siswa yang optimal.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>3</sup>. Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Tujuan pendidikan

---

<sup>2</sup> Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya Offset, 2013), h. 29

<sup>3</sup> Undang-Undang Nasional. "*Sistem Pendidikan Nasional*". Pasal 1 ayat 19. No 20 tahun 2023.

dapat tercapai melalui kurikulum pendidikan yang diterapkan dari masa ke masa, oleh sebab itu perubahan kurikulum pendidikan sering terjadi karena perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum pendidikan pada saat ini telah dilakukan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Ada empat kali terjadi perubahan Kurikulum di Indonesia. Adapun Perubahan Kurikulum di Indonesia yaitu di mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai sesuatu kriteria keberhasilan. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) juga menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerja sama dalam rangkaian meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hubungannya dengan pembelajaran memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar<sup>4</sup>. Kemudian di lanjutkan dengan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006),h 76

efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan potensi belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Tujuan adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.<sup>5</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan angacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah sebagai berikut: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

---

<sup>5</sup> <http://www.kompasberita.com/2012/01/analisis-kritis-perubahan-kurikulum-pendidikan-di-indonesia>,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup> Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu social change. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum.<sup>7</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka pada saat ini mengutamakan pembelajaran di kelas/ outdoor sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ini tidak mengharuskan berlangsung di dalam kelas atau tatap muka antara guru dan siswa. Lingkungan belajar lebih kondusif dan tidak membosankan, membuat siswa mungkin untuk berpikir bebas dan mampu mengembangkan imajinasinya. Kesempatan bebas belajar di luar kelas membangun karakter peserta didik yang berani, mandiri, karena bebas di sini dalam artian siswa bisa menyesuaikan dengan minat dan bakatnya. Para siswa bisa memasuki dunianya secara praktis di luar paksaan apa pun. Fun Learning memudahkan siswa dalam memasukkan informasi.

Merdeka belajar yaitu sebuah Kurikulum yang mana menjadi acuan dalam melaksanakan edukasi di Indonesia yang telah berjalan selama dua tahun terakhir ini. Merdeka belajar merupakan slogan yang digunakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim yang berasal dari sebuah sekolah swasta di Jakarta. Berkaitan dengan namanya, kurikulum merdeka belajar ini diharapkan memberi kemerdekaan dan bebas tuntutan dalam belajar bagi setiap peserta didik. Merdeka belajar dapat memberi

---

<sup>6</sup> <https://sipuu.setkab.go.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor20-tahun2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, (di akses tanggal 20 desember 2020)

<sup>7</sup> Abdulloh. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arruzz Media. 2010. h, 42

kesempatan kepada setiap peserta didik agar bisa belajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat istilah P5, merupakan sebuah proyek yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas keresahan pendidik dan praktisi pendidikan. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat maupun berbasis masalah di lingkungan sekolah.

Adapun tema P5 yang telah ditetapkan Kemendikbud untuk jenjang SD sampai SMA/SMK, antara lain sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini mengajak para peserta didik untuk sadar akan dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup di sekitarnya.

2. Kearifan Lokal

Tema ini diharapkan mampu mencegah luntarnya budaya dan kearifan lokal di tengah masyarakat. Selain itu, tema ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik akan budayanya sendiri.

---

<sup>8</sup> <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6974450/apa-itu-p5-dalam-kurikulum-merdeka-ini-arti-tujuan-tema-dan-contohnya>. Selasa, 10 Oktober 2023 pukul 12.15 WIB (di akses tanggal 19 Agustus 2024).

### 3. Bhinneka Tunggal Ika

Tema ini mengajak peserta didik untuk mampu menghormati keberagaman di Nusantara. Tema ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis akan stereotip negatif terkait suatu golongan.

### 4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental dirinya maupun orang-orang di sekitarnya.

### 5. Suara Demokrasi

Tema ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi dalam masing-masing individu peserta didik.

### 6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Tema ini bertujuan untuk mengasah peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan sesuatu yang nantinya bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya.

### 7. Kewirausahaan

Tema ini mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai potensi ekonomi di wilayah sekitarnya.

### 8. Kebekerjaan (untuk SMA/MAK)

Tema ini menjadi persiapan peserta didik sebelum terjun ke dunia kerja. Melalui tema ini, mereka dapat mempelajari segala hal tentang ketenagakerjaan, peluang kerja, hingga kesiapan kerja.

## 9. Budaya Kerja (untuk SMA/MAK)

Melalui tema ini, peserta didik bakal mendapatkan ilmu tentang sikap, perilaku, maupun budaya positif yang perlu dibangun dalam dunia kerja.

Adapun tujuan dari P5 Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur siswa sebagaimana yang diejawantahkan dalam Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.
2. Menemukan jawaban atas banyaknya pertanyaan tentang peserta didik dengan kompetensi seperti yang diharapkan oleh sistem pendidikan Indonesia.
3. Bagi satuan pendidikan, P5 dapat membantu mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, atau menggunakan modul proyek yang disediakan sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik.

Manfaat P5 bagi Peserta Didik yaitu, Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar

mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Sedangkan Tema P5 dalam Kurikulum Merdeka meliputi Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMP N 09 Pekanbaru, Penulis masih menemukan beberapa gejala, di antaranya:

1. Masih ada Siswa yang kurang minat belajar terhadap pelajaran PAI
2. Masih ada Siswa yang menghindar saat pelajaran PAI
3. Adanya rasa bosan Siswa dalam mengikuti pelajaran PAI

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PELAJARAN PAI (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru)”**

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi Identifikasi Masalah adalah:

1. Masih ada Siswa yang kurang minat belajar terhadap pelajaran PAI
2. Masih ada Siswa yang menghindar saat pelajaran PAI
3. Adanya rasa bosan Siswa dalam mengikuti pelajaran PAI
4. Adanya Siswa yang melawan saat mengikuti pelajaran PAI

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Peneliti membatasi masalah hanya pada bagaimana Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP N 09 Pekanbaru sudah efektif?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP N09 Pekanbaru?

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka penulis memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini:

### **1. Pelaksanaan**

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek<sup>9</sup>. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

---

<sup>9</sup> Rahardjo Adisasmita, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu, Yogyakarta

## 2. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah sebuah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya untuk bebas berpikir dan berekspresi.

## 3. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

## 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Pelaksanaan Merdeka Belajar dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru?
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP N 09 Pekanbaru?

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, Khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

## **b. Kegunaan Praktis**

### 1) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk lebih baik dalam mengembangkan dunia pendidikan yang Inovatif dan Kreatif. Sehingga dapat menjadikan generasi yang lebih berprestasi didunia pendidikan.

### 2) Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian juga ini di harapkan menjadi referensi tambahan peneliti berikutnya yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga memberikan pengetahuan dan pengembangan dalam bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, agar dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Merdeka Belajar**

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Merdeka belajar digagaskan oleh bapak Nadiem Makarim selaku pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan. Kita tahu, bahwasanya sejak tahun 2020 hingga saat ini dunia sedang tidak baik-baik saja karena dilanda oleh musibah pandemi Covid – 19, yang membuat kita harus belajar dari rumah. Merdeka belajar yang telah dicetuskan oleh bapak menteri pendidikan ini merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran dari rumah yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan. Pengimplementasian merdeka belajar ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengimplementasian merdeka belajar ini tentunya akan menimbulkan beberapa perubahan di dalam sistem pembelajarannya, yang dulunya hanya dilakukan di dalam namun sekarang dapat dilakukan senyaman mungkin demi mempermudah proses interaksi antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini nantinya akan di desain sedemikian sehingga agar dapat membentuk karakter siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi.

Direktur Guru Pendidikan Dasar Kemendikbud, Riset dan Teknologi RI, Rachmadi Widiharto, juga menegaskan bahwasanya “semangat merdeka belajar akan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi kompetensi matematika mereka”. Merdeka belajar juga dapat dikatakan sebagai otonomi dalam bidang pendidikan.<sup>10</sup>

Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya. Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan *outing class*, dimana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakraban, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. Dengan setiap hari belajar di dalam kelas selama bertahun-tahun tentunya sudah menjadi hal yang lumrah atau bahkan membosankan, jadi tidak ada salahnya jika kita sebagai pendidik memberikan sesuatu yang berbeda pada proses pembelajaran. Sistem

---

<sup>10</sup> Nanda Ribatul Hilda, dkk. Studi Literatur: *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi*. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. Vol. 8 No. 1 Bulan Februari 2022 , h. 110

pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak terfokus pada sistem perangsangan yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan, tidak hanya bagi guru tetapi juga anak dan orang tuanya.<sup>11</sup>

Namun, dalam pengimplementasian merdeka belajar ini, masih banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Untuk pengimplementasiannya sendiri, memerlukan banyak proses, waktu, kesiapan, dan solidaritas. Pengimplementasian merdeka belajar memang tidak mudah, karena kita tahu bahwasanya pendidikan di Indonesia itu masih tertinggal jauh, jadi saat beberapa sistem berubah maka para guru dan siswa akan merasa terkejut. Walaupun penerapan merdeka belajar tidaklah mudah, namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar penerapan ini dapat dilakukan dengan lebih mudah. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem prodigy math game. Dengan adanya penerapan prodigy math game ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi siswa. Dari game itu, mereka mendapatkan ide-ide menarik yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, sehingga nantinya siswa-siswa ini akan terbiasa dalam memecahkan masalah. Dari penjabaran mengenai merdeka belajar itu, kita tahu bahwasanya tujuan dari merdeka belajar ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Baro'ah. *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dosen Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap*. Jurnal Tawadhu Vol. 4 no. 1, 2020. h, 1065-1066.

<sup>12</sup> Ibid, h, 111.

## **b. Pelaksanaan Merdeka Belajar**

Seiring perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sektor penyedia layanan umum (public goods), lebih dari itu pendidikan juga dipandang sebagai investasi produktif yang mampu mendorong pembangunan di berbagai sektor. Terutama di era 4.0 dimana distribusi teknologi berkembang semakin masif. Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Untuk menindak lanjuti hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan segera mengeluarkan kebijakan merdeka belajar. Merdeka Belajar lebih menekankan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit.<sup>13</sup>

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan kita membutuhkan sebuah pelaksanaan agar apa yang akan kita lakukan dapat terurut dan terurus secara baik. Pelaksanaan merdeka belajar yang digungkan oleh Nadiem Makarim terdorong dari keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Pokok- pokok kebijakan Kemendikbud RI terkait dengan konsep merdeka belajar adalah:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nanda Ribatul Hilda, dkk. Op.cit, h. 113.

<sup>14</sup> Siti Baro'ah. Op.cit, h, 1066.

a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) resmi menghapus Prosedur Operasional Standar (POS) pelaksana Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mulai tahun ini. Penghapusan USBN merupakan amanat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Hal ini berarti pembuatan soal maupun penyelenggaraan USBN akan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyelenggarakan ujian, karena diselenggarakan oleh sekolah maka menjadi tugas pemerintah daerah melalui dikbud untuk memonitor dan mengevaluasi serta memastikan bahwa ujian yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah ujian yang berkualitas. Hal ini penting untuk dilakukan karena erat hubungannya dengan mutu pendidikan. Dikbud harus memfasilitasi terutama dari segi anggaran agar pelaksanaan ujian berjalan lancar, selain itu juga harus mengadakan pelatihan pembuatan soal yang sesuai dengan standar atau kriteria yang harus dipenuhi.

b. Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar, dan menengah. UN merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penjaminan mutu pada satuan pendidikan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah telah diselenggarakan sejak puluhan tahun lalu dan telah

berulang kali mengalami perubahan pada setiap periodenya. Ujian Nasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi momok yang sangat menakutkan dan menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Banyak sekali paradigma dan anggapan-anggapan mengenai Ujian Nasional, namun tahun ini UN disambut dengan rasa penuh suka cita, pasalnya Menteri Pendidikan Nadiem Makarim telah memutuskan untuk menghapuskan UN.

Dengan dihapuskannya UN ini, diharapkan akan membuat siswa tidak mengalami tekanan beban mental, karena kelulusannya dari jenjang pendidikan tertentu tidak ditentukan oleh nilai yang diperoleh hanya dalam beberapa hari saja. Namun dengan begitu bukan berarti tidak ada yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Ujian Nasional akan diganti dengan sistem yang baru, yaitu Assesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Konsep ini merupakan penyederhanaan dari sistem UN, berbeda dengan UN yang dilakukan pada akhir jenjang pembelajaran, asesmen ini akan dilaksanakan ketika anak duduk di kelas 4, 8 dan 11. Dan hasil dari assesmen ini akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selain asesmen kompetensi, akan diberlakukan juga survei karakter, dimana survei karakter ini digunakan untuk mengetahui karakter anak dan bagaimana keadaan lingkungan di sekolah. Survei karakter juga digunakan untuk menjadi indikator atau tolak ukur agar sekolah memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa. Sehingga nantinya nilai karakter tersebut akan

terinternalisasi ke dalam diri siswa yang secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan kualitas siswa tersebut.

c. Modul Ajar

Modul Ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir. Mengingat pentingnya peranan Modul Ajar ini, maka harus disusun secara lengkap dan sistematis. Lengkap Artinya sebuah modul ajar harus memuat semua komponen yang telah ditentukan, sedangkan sistematis berarti modul ajar harus disusun secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjalankan sebuah proses belajar mengajar.

d. Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru

Sistem zonasi adalah sistem pengaturan proses penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Zonasi merupakan salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar tercipta pemerataan akses layanan pendidikan dan pemerataan kualitas pendidikan nasional. Sebenarnya sistem ini sudah diberlakukan sejak masa menteri sebelumnya, akan tetapi ada perbedaan dalam pelaksanaannya dengan

sistem zonasi yang sekarang ini. Tentunya sebelum diterapkan, sistem ini sudah dilakukan pengkajian, serta memperhatikan rekomendasi dari lembaga-lembaga yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi. Salah satu perbedaan yang mendasar dari sistem zonasi yang lalu dengan era menteri sekarang adalah kuota siswa dari jalur zonasi. Sistem zonasi yang awalnya memiliki kuota minimum 80% dari kuota total 100%, sisanya diperuntukkan untuk jalur prestasi dan perpindahan. Pada sistem zonasi yang sekarang berubah menjadi jalur zonasi 50%, afirmasi 15%, perpindahan 5%, dan jalur prestasi 30 persen. Perubahan persentase melalui jalur prestasi bertambah yang awalnya hanya 15% menjadi 30%, hal ini dilakukan karena ada kasus di beberapa daerah yang mengalami kesulitan atas diberlakukannya sistem zonasi lama, dengan adanya perubahan pada persentase tersebut diharapkan mekanisme penerimaan siswa baru bisa mengakomodasi perbedaan situasi dan kondisi pada setiap daerah. Zonasi ini tidak hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan siswa, tetapi juga menitikberatkan pada kuantitas dan kualitas guru di suatu daerah yang nantinya akan menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah.

Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru. Konsep merdeka belajar hampir serupa dengan trilogi pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani. Trilogi pendidikan tersebut menekankan

pada keterbukaan dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi guna menemukan jawaban atas sebuah permasalahan.<sup>15</sup>

### **c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran**

Prosedur Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mencakup pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan capaian pembelajaran, dan kegiatan penutup.

#### 1. Pembukaan

Pembukaan pembelajaran dalam pelaksanaan merdeka belajar mencakup kegiatan pembinaan keakraban, *pre-test*.

##### a. Pembinaan keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik antara peserta didik. Tahapan pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Peserta didik perlu saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain. Dengan saling mengenal maka akan tumbuh keakraban antara peserta didik dengan peserta didik dan guru. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai keakraban yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ibid, h, 114.

- 1) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah
- 2) Setiap peserta didik memperkenalkan diri dengan memberikan salam, menyebut nama, alamat, pengalaman dan kehidupan sehari-hari serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.

b. *Pre-Test* (Test Awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilanjutkan dengan *pre-test*. *Pre-test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menajaki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi *pre-test* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik belajar, karena dengan *pre-test* pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang dikerjakan
- 2) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- 3) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- 4) Mengetahui darimana seharusnya pelajaran dimulai, kompetensi mana yang telah dikuasai peserta didik dan kompetensi mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2. Kegiatan Inti Dan Pembentukan Capaian Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi tentang materi standar untuk membentuk capaian pembelajaran dan karakter siswa. Kegiatan inti dan pembentukan capaian pembelajaran dilakukan dengan tenang dan

menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti dan pembentukan capaian pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik, mental, fisik, maupun sosialnya. Kegiatan inti dan pembentukan capaian pembelajaran ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar sedangkan tanggung jawab mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati bersama saat penyusunan program. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan capaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. berdasarkan capaian pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, guru menjelaskan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar individual
- b. Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, pokok bahasan dikemukakan dengan jelas. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut dapat dikuasai.
- c. Memberikan materi standar dan beberapa fotocopy beberapa bahan yang akan dipelajari
- d. Membagikan lembar kegiatan untuk setiap peserta didik
- e. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberi bantuan dan arahan bagi mereka yang memerlukan
- f. Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain
- g. Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik.

### 3. Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran adalah penutup, dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, dan *post-test*.

#### a. Tugas

Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas ini merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentuk kompetensi. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.

#### b. Refleksi

*Refleksi* dapat dilakukan guru dan peserta didik pada akhir pembelajaran, dengan cara merenungkan kembali apa-apa yang telah terjadi dipembelajaran. Dalam kegiatan ini, mungkin banyak masukan dari peserta didik, baik yang positif maupun negatif. Dan hasil *refleksi* ini akan menjadi acuan pembelajaran berikutnya.

#### c. Post-test

Sama halnya dengan *pre-test*, *pro-test* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang dilakukan
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai peserta didik, serta yang belum dikuasainya

- 3) Untuk mengetahui peserta didik mana yang perlu mengikuti remedial serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap keomponen-komponen modul.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP N 09 Pekanbaru**

Proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu tidak akan berjalan dengan mulus tidak ada hambatan dan tantangan. Sebagaimana proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP N 09 Pekanbaru, terdapat faktor penghambat dari keberhasilan penerapan kurikulum merdeka serta ada pula faktor pendukung dari keberhasilan penerapan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAI, yang masing-masingnya akan membawa ampak tersendiri bagi kesuksesan pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajara PAI. Dari hasil observasi dan wawancara ke berbagai pihak yang dilakukan oleh peneliti, maka faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut:

**1. Faktor penghambat dari Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 09 Pekanbaru**

Berikut beberapa faktor penghambat dari proses implementasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAI di SMPN 09 Pekanbaru:

- a. Kurangnya Ketepatan Pengalokasian Waktu dalam Pembelajaran Berbasis Projek pada Mata Pelajaran PAI di Kurikulum Merdeka.

Pergantian kurikulum yang sering terjadi di dunia pendidikan berdampak pada kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Termasuk pada penerapan kurikulum merdeka yang sekarang diterapkan di SMP N 09 Pekanbaru.

Pembelajaran berbasis proyek yang diusung oleh kurikulum merdeka kurang dapat diterapkan dengan baik di SMP N 09 Pekanbaru dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan serta sumber daya yang kurang. Dalam artian kurang perihal waktu pelaksanaan. Tidak adanya penyisihan waktu yang pas yang dikhususkan untuk pembelajaran berbasis proyek maka akan mengganggu keberlangsungan pembelajaran materi di dalam kelas yang sudah terjadwal. Sehingga guru sedikit terkendala untuk menyesuaikan waktu pembelajaran yang tetap tidak meninggalkan pembelajaran berbasis proyek yang diusung oleh kurikulum merdeka.

Kendala di atas bukan hanya memberi dampak bagi tergesernya jadwal pembelajaran di dalam kelas melainkan juga berdampak pada kesiapan dan tanggung jawab lebih pada guru untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek. Dimana pembelajaran tersebut tidak termasuk pada pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan materi yang telah disiapkan. Sehingga guru perlu mempersiapkan terkait bahan ajar ganda untuk proyek tersebut.

b. Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran di SMP N 09 Pekanbaru

Tidak berjalannya ekosistem pembelajaran yang baik antara di sekolah dengan di rumah mengakibatkan proses pembelajaran hanya berhenti sampai pada lingkungan sekolah saja. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah akan memudar ketika siswa berada di lingkungan rumah atau masyarakat. Sehingga menghasilkan perilaku siswa tidak sesuai dengan tujuan pendidikan islam, karena mereka mengaplikasikan materi pembelajaran hanya dalam pengawasan bapak ibu guru di sekolah yang terikat oleh peraturan, bukan atas dasar

kesadaran yang pribadi yang dibangun oleh pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah.

## **2. Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 09 Pekanbaru**

Berikut beberapa faktor pendukung dari berjalannya Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP N 09 Pekanbaru:

### **a. Motivasi Belajar Siswa**

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP N 09 Pekanbaru, selama proses pembelajaran PAI di dalam kelas menggambarkan bahwasanya dengan menggunakan kurikulum merdeka siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena mereka merasa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih menyenangkan. Hal tersebut didorong dengan cara guru yang mampu mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan baik.

Secara tidak langsung dengan guru diberikan kebebasan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, maka guru mampu menyesuaikan bagaimana pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya. Sehingga hal tersebut memberikan dampak bagi kelancaran proses pembelajaran serta materi dapat terserap dengan baik.

### **b. Lingkungan Sekolah Yang Mendukung**

Kelancaran proses implementasi kurikulum Merdeka di SMP N 09 Pekanbaru, tentu perlu kerjasama yang baik antar guru ataupun staff yang lain. Karena di SMP N 09 Pekanbaru sendiri masih menerapkan kurikulum ganda

yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX dan kurikulum merdeka untuk kelas VII.

Sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik untuk bisa menjalankan masing-masing kurikulum tanpa ketimpangan satu sama lain. Dalam fase ini pembelajaran PAI sendiri sudah menerapkan kurikulum merdeka, dimana pembelajaran lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun jika dalam satu semester atau dalam satu tahun pembelajaran ada materi yang belum terselesaikan atau tertinggal, maka itu dapat dilanjutkan pada tingkatan kelas berikutnya dengan catatan guru saling berkomunikasi dan bekerjasama terkait dengan hal tersebut.

Begitupun dengan staff yang lain, dengan saling membantu terkait kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan juga merupakan faktor pendukung dari keberhasilan Pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran PAI itu sendiri. Lingkungan sekolah atau lingkungan kerja yang mendukung juga menjadi faktor penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum merdeka.

## **2. Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Minat Belajar Siswa**

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interes*.<sup>16</sup> Dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk fokus dan fokus mengambil tindakan pada seseorang, aktivitas, atau situasi yang diminati dengan suasana gembira. Minat merupakan bagian dari faktor yang psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang

---

<sup>16</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000)

tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”.<sup>17</sup> Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut: Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menerangkan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>18</sup>

Kemudian menurut H. Djaali dalam buku Psikologi Pendidikan menerangkan bahwa: minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat tumbuhan tersebut, maka semakin besarnya sebuah hubungan.<sup>19</sup>

Sementara itu, Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mengatakan bahwa: Minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkadang suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat di atas Penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang berkaitan dengan perasaan senang atau positif suatu

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka: 2008).

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *‘Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru’*, 2001.

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

<sup>20</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2004).

individu terhadap suatu hal yang dianggap berharga atau selaras dengan kebutuhan dan memberi kepuasan terhadapnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar ialah “menuntut ilmu, kepandaian, melatih diri”.<sup>21</sup> Belajar (Learning) seringkali juga didefinisikan sebagai “Perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman- pengalaman.”

Sedangkan menurut Syahrul Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjabarkan bahwa: “Belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi titik kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. jadi, hakikat belajar adalah perubahan.”<sup>22</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan Penulis bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang di mana melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap suatu hal yang belum dimiliki.

#### **b. Macam-Macam Minat Belajar**

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut: <sup>37</sup>

- 1) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan- pekerjaan

---

<sup>21</sup> S. Wojowasito, Kamus Bahasa Indonesia (Bandung: Shinat Darma, 1992).

<sup>22</sup> M Pd I Samrin and S Pd I Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Deepublish, 2021).

yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.

- 2) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
- 6) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
- 8) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Crow & Crow berpendapat bahwa minat belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:<sup>23</sup> 1) Keinginan intrinsik, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar, dll; 2) Motivasi sosial, seperti melakukan kegiatan tertentu untuk mendapatkan pujian dari orang tua dan guru. atau orang lain. 3)

---

<sup>23</sup> Alfi Rahmania Putri, 'Pengaruh Minat Belajar PAI & BP Melalui Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Keling Jepara'.

Motivasi emosional, misalnya jika peserta didik berhasil melakukan sesuatu maka Minatnya akan meningkat terhadap hal tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:<sup>24</sup> 1) Faktor internal, diwujudkan dalam pemusatan/perhatian, rasa ingin tahu, motif/kebutuhan dan motivasi dalam belajar. 2) Faktor eksternal, diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua, tersedianya fasilitas dan keadaan lingkungan.

Sedangkan menurut Alex Sobur, minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:<sup>25</sup> 1) Faktor internal, meliputi: fisik dan psikis. 2) Faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial (dari ketiga pusat pendidikan atau orang tua, guru, pimpinan masyarakat). dan lingkungan non sosial (kondisi gedung sekolah/rumah, fasilitas belajar mengajar, kondisi alam.

Dengan demikian, dapat ditentukan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, meliputi: perhatian dalam belajar, keingintahuan, motif/kebutuhan, serta motivasi
- 2) Faktor eksternal, meliputi: meliputi lingkungan sosial yang berasal dari tiga pusat pendidikan atau orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, dan non sosial, meliputi kondisi gedung sekolah/rumah, fasilitas belajar mengajar, dan kondisi alam.

---

<sup>24</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Haura Publishing, 2020).

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia Publisher, 2011).

#### d. Indikator Minat Belajar

Minat pada dasarnya memiliki tiga unsur utama, yaitu:<sup>26</sup> kognitif (mengetahui), afektif (merasa) dan konatif (berkehendak). Syarif Hidayat dan Asroi membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator untuk menentukan minat seseorang (peserta didik) terhadap sesuatu, antara lain: 1) Keinginan; 2) Perasaan senang; 3) Perhatian; 4) Perasaan Tertarik; 5) Belajar dengan giat; 6) Menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu; 7) Mengikuti aturan.

Sedangkan menurut Slameto, siswa yang berminat belajar memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai berikut:<sup>27</sup> 1) memiliki rasa suka dan senang terhadap hal-hal yang diminatinya; 2) aktif berpartisipasi dalam diskusi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan; Orang lain lebih tertarik atau menyukai hal-hal yang menarik baginya; 3) Ada kecenderungan yang mantap untuk terus memperhatikan dan mengingat apa yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Ali Imran, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:<sup>28</sup> 1) Adanya perasaan senang; 2) Lebih perhatian dalam belajar; 3) Bahan pelajaran dan sikap guru menarik.

Oleh karena itu, maka **peneliti** hanya mengambil beberapa hal yang menjadi indikator minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Syarif Hidayat and Manajemen Pendidikan Subtansi Asroi, *Implementasi Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013.

<sup>27</sup> W Astutik, *Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h, 8–44

<sup>28</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- 1) Adanya keinginan dan rasa suka/senang.
- 2) Selalu termotivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, aktif tanya-jawab, serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
- 3) Mempunyai perhatian dan ketertarikan tersendiri pada yang diminati daripada hal yang lainnya, baik dari segi materi pelajaran maupun guru yang mengajar.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya dengan harapan agar peserta didik memahami apa yang terkandung didalam Islam, menghayati makna dan juga maksud tujuannya yang kemudian ilmunya tersebut dapat diamalkan ke kehidupannya sehari-hari.<sup>29</sup>

Sesuai dengan kutipan yang diungkapkan oleh Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam itu suatu proses penanaman pendidikan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan antara guru dengan peserta didik dan agar tercapai tujuan akhir yaitu akhlakul karimah. Dan karakteristik utamanya yaitu keseimbangan dan keserasian.<sup>30</sup>

Rahman mengemukakan yang dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan proses suatu penanaman (pendidikan) usaha secara berkelanjutan antara guru dengan siswa dan akhlakul

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012).

<sup>30</sup> Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 - 2019 79, 1.2 (2019), h, 79–90.

karimah merupakan tujuan akhir. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam rasa, pikir dan jiwa. Serta keseimbangan dan keserasian merupakan karakteristik utamanya.<sup>31</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

## **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar hukum dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berdasarkan regulasi dengan peraturan per Undang-undang an secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pedoman di sekolah atau sebuah lembaga pendidikan formal. Dasar yuridis/hukum ini menjadi tiga macam yang diantaranya yaitu dasar ideal, dasar struktural dan dasar operasional.

### 2) Dasar Ideal

Didalam dasar ideal ini merupakan dasar yang bersumber dalam pandangan hidup Indonesia yaitu berupa Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut mengandung sebuah arti

---

<sup>31</sup> Muh. Mawangir, "Zakiah Darajat Dan Pemikirannya Tentang *Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental*," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15 no. 2 (2014): h, 49–64.

<sup>32</sup> Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komponen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

seluruh bangsa Indonesia harus mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut **pendapat saya** dasar ideal yaitu sebuah dasar yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat agar bisa selalu memegang teguh dan selalu percaya kepada Allah Swt.

### 3) Dasar struktural

Dasar Struktural ini merupakan landasan yang berpegang dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi Undang-Undang memberikan sebuah isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945 adalah dasar bagi bangsa Indonesia didalam beragama, mengajarkan agama, dan mengamalkan agama.<sup>33</sup>

Menurut **pendapat saya**, dasar struktural yaitu sebuah dasar yang dijadikan sebagai patokan kehidupan masyarakat dalam hal beragama.

### 4) Dasar Operasional

Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 merupakan dasar operasional penyelenggaraan Pendidikan Nasional di Indonesia.<sup>34</sup> Dengan adanya dasar ini status dan peranan Pendidikan Agama kepada peserta didik yang diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk itu memenuhi hak Pendidikan Agama peserta didik maka pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Maka para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar

---

M <sup>33</sup>‘UUD1945’,<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HT>

<sup>34</sup> ‘Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1)’, 4 (2003), h, 147–73.

yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>35</sup>

Menurut **pendapat saya**, dasar operasional yaitu sebuah hak yang diberikan kepada guru dalam penyelenggaraan pendidikan nasional agar bisa selalu mengembangkan pendidikan dengan dimasukkan materi agama dan umum.

#### 5) Dasar Religius

Dasar Religius ini menjadi dasar pegangan didalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan berlandaskan Al Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam ini bagi ajarannya merupakan perintah Allah untuk sebagai bentuk Ibadah kepada-Nya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat cukup banyak dikaitkan dengan dasar ini, salah satunya yaitu Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Qs. An-Nahl (16) ayat 125.*<sup>36</sup>

Menurut **pendapat saya**, pada ayat ini dalam hal mengajar atau mendidik paling baik adalah dengan cara menekankan hikmah. Dengan kita menekankan pada hikmah dan juga memberikan contoh yang baik, maka

---

<sup>35</sup> Moh. Sakir, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 12, no.1 (2016).

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005) h. 281.

kita sejalan dengan perintah Allah Swt untuk selalu mengambil hal baik dalam segala situasi dan kondisi.

#### 6) Dasar Psikologi

Didalam dasar sosial psikologi ini merupakan sebuah hakikat yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia yang selalu membutuhkan adanya pegangan berupa sebuah agama. Dan manusia juga membutuhkannya adanya bimbingan yang mengenai nilai agama yang dapat merasakan dalam jiwanya. Terdapat perasaan Zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan dan meminta pertolongan. Didalam sebuah kehidupan sosial manusia akan merasakan yang namanya ketenangan dalam jiwanya apabila dekat dengan-Nya, serta selalu mengingat-Nya dan dapat menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Maka, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa yang membuat damai hati dan jiwa manusia yaitu dengan cara mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang terdapat didalam perintah Allah yaitu QS. Ar-Ra'du ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. QS. Ar-Ra'du (13) ayat 28.<sup>37</sup>

Menurut **pendapat saya**, manusia hidup di dunia ini harus selalu beriman kepada Allah Swt. karena dengan beriman kepadaNya hidup kita menjadi tenteram dan tidak akan merasa cemas. Dengan hidup yang

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005) h. 252.

tenteram juga akan menjadikan kita untuk selalu berbuat baik dan akan membuat bahagia. Namun apabila kita hidup dengan kebencian dan rasa syirik, akan mengakibatkan hidup menjadi tidak bahagia dan diselimuti rasa kegelisahan sehingga akan menjerumuskan kita kedalam kesesatan.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Abdul Mujib mengungkapkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam bertujuan harus berorientasi didalam hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek tujuan dan sebuah tugas hidup manusia, maksud dari ini adalah petunjuk tugasnya berupa beribadah, memperhatikan sifat dasar manusia yang mengenai konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki sebuah potensi bakat, minat, karakter dan sifat. Untuk tuntutan masyarakat adalah mengenai nilai budaya yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat maupun mengantisipasi perkembangan modern. Dan yang terakhir yaitu dimensi hidup ideal Islam yang mana mengandung sebuah nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan dihidup manusia.<sup>38</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang diharapkan tercapainya setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan adalah suatu usaha dan kegiatan yang sedang berproses melalui tahapan dan tingkatan maupun tujuannya yang bertahap dan meningkat. Maka dari itu, tujuan dari sebuah Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia dengan melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan serta dengan indra. Dan itu juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, yang mana contohnya seperti aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah,

---

<sup>38</sup> Muhammad Tamrin and Syarif Idris, '*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai KrIslamian Pada Anak*', 1.1, h, 50–58.

ataupun aspek ilmiah, baik individu maupun kelompok. Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Mengembangkan aqidah dengan melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengalaman maupun penghayatan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang didalam iman dan taqwa kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat didalam agama dan berakhlakul karimah yang melahirkan manusia berpengalaman, rajin ibadah, produktif, adil dan jujur, cerdas, dan disiplin serta bertoleransi dengan menjaga kehormatan harmonis individual ataupun sosial serta pengembangan budaya agama.

Menurut uraian diatas, **dapat saya simpulkan** bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan dengan cara melatih kecerdasan dan juga pengalaman sehingga akan membentuk manusia yang memiliki bakat, kepintaran, keimanan dan juga ketaqwaan kepada Allah Swt.

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan didalam bidang pendidikan sekolah antara lain terdapat pada lingkup:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, No. 04. Vol. 01 (2017), h, 24–31.

<sup>40</sup> Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam, N0. 02. Vol. 01 (2019), h, 1–11.

1. Al Qur'an dan Al Hadits
2. Keimanan (akidah dan Akhlak)
3. Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
4. Sejarah Islam (SKI/Tarikh)

Ruang Lingkup ini mencakup wujud kesamaan, kelarasan dan keseimbangan hubungan antar manusia dengan Allah Swt, diri sendiri dan sesama manusia, dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Menurut pendapat saya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah sebuah langkah peserta didik agar mendapat ilmu pengetahuan yang baru dengan mengerjakan ajaran agama Islam pada Pendidikan Agama Islam.

#### **e. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan menganut dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikannya.<sup>41</sup> Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai rencana.

Pada metode penelitian agama Islam ini dalam suatu pendidikan diperlukan adanya metode yang khusus, agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, metode yang digunakan didalam pendidikan agama Islam yaitu sangan beragam. Menurut Zakiah Darajat metode yang khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah antara lain:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>42</sup> Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan melalui lisan atau omongan berupa cerita.<sup>43</sup> Didalam metode ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam suatu pendidikan. Dengan cara penyampaiannya dengan memberikan uraian atau sekedar penjelasan tentang materi kepada peserta didik disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 2) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu sebuah metode yang mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir cepat dan kritis dalam memecahkan suatu persoalan dengan cara mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat yang ada dan menyelesaikan persoalannya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada.<sup>44</sup> Didalam Metode ini merupakan suatu bagian yang sangat terpenting untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode ini dapat memberikan suatu jawaban dari sebuah masalah yang dihadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain. Didalam metode ini guru berperan penting dalam berjalannya diskusi berlangsung.

### 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu sebuah metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan contoh tindakan atau peragaan dengan disertai penjelasan secara langsung.<sup>45</sup> Didalam

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>44</sup> J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta Rineka Cipta; 2006)

metode ini mengajar menggunakan alat peraga yang digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi atau mempraktikkan cara melakukan suatu kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan jelas.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Didalam metode ini pemberian tugas merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pemberian tugas ini kepada peserta didik kemudian peserta didik mengerjakannya dengan tepat waktu dan dikumpulkan kepada guru sebagai tanggung jawab peserta didik.

#### 5) Metode Kerja Kelompok

Metode ini merupakan kumpulan dari beberapa individu yang membentuk sebuah kelompok kerja yang bersifat pedagogik yang didalamnya telah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang penyampaian materi pelajarannya dengan cara guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab dari pertanyaan yang guru telah berikan.

#### 7) Metode Uswatun Hasanah

Metode ini termasuk metode yang tertua dan tergolong paling sulit dan mahal dengan metode ini pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya sebagaimana telah dilakukan oleh para nabi terdahulu. Metode uswatun hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Agama Islam titik bahkan menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan

didengar dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan yang didengarnya.<sup>46</sup>

#### 8) Metode Mau'idhoh Hasanah

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'idhoh al-Hasanah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik.<sup>47</sup> Jadi dakwah mau'idhoh hasanah merupakan salah satu metode atau kegiatan yang bertujuan membimbing, mengarahkan dengan perkataan baik dan penuh makna yang bersumber dari ajaran Islam.

#### **f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan khususnya pada hasil penilaian peserta didik, apakah peserta didik tersebut layak lulus atau tidak.<sup>48</sup> Evaluasi menitik beratkan pada proses pendidikan dan pengajaran peletakannya berupa catatan-catatan latihan dan juga pertemuan tatap muka. Dalam pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam dan proses pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Achmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing)

<sup>47</sup> Moh Mustholihul Huda, 'Analisis Dakwah Dengan Metode Mau'idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati' (STAIN Kudus, 2017).

<sup>48</sup> Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, 1987.

Pengertian evaluasi secara harfiah berarti evaluasi. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya, dan sebagainya.

Mengacu pada tujuan pendidikan Islam ini, maka evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Seorang manusia yang jiwanya bersih jauh dari noda-noda dosa akan merasakan indahnnya ketenangan dalam menjalani sebuah kehidupan, hari-harinya akan diisi dengan ketenangan dalam hubungannya dengan Allah dan makhluk-Nya yang lain.

#### **g. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Pengembangan, merupakan peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penyaluran, Merupakan untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus disuatu bidang agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang dengan optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

---

<sup>49</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008).

3. Perbaikan, merupakan untuk memperbaiki suatu kesalahan, kekurangan dan kelemahan. peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ini dapat diajarkan di kehidupan sehari-hari.
4. Penyesuaian mental, merupakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah dengan lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SPM N 09 Pekanbaru).

*Pertama.* Hasil Penelitian terdahulu Eni Rahmawati, 2023. Judul Penelitian Upaya Peningkatan Minat Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di SD Islam Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Negeri Tlogosari Wetan 01. Dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 sudah cukup bagus dan tinggi, kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 adalah kurikulum merdeka belajar, serta memberikan motivasi kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menstimulus minat belajar peserta didik serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun sebelum pembelajaran berlangsung serta dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar<sup>50</sup>. Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin

---

<sup>50</sup> Eni Rahmawati. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Negeri Tlogosari Wetan 01*. Skripsi Program Studi Pendidikan

meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat yang akan diteliti serta orang yang akan diteliti.

*Kedua*, Gite Tri Kartika, 2023. Judul Penelitian Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 01 Rejang Lebong. Hasil dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dengan membuat modul ajar, kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sedangkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan menggunakan asesmen format dan asesmen sumatif, dimana instrument penilaian berbentuk lembar observasi dan tes soal. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kompetensi guru, prasarana memadai, keaktifan, serta dukungan orang tua. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu situasi belajar, kesiapan belajar siswa, dan kecerdasan atau IQ siswa.<sup>51</sup> Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat yang akan diteliti serta orang yang akan diteliti.

*Ketiga*, Wike Putri Yerlanda, 2023. Judul Penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Min 04 Seluma.

---

*Agama Islam Jurusan Tarbiyah*. Fakultas Agama Islam: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

<sup>51</sup> Gite Tri Kartika. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 01 Rejang Lebong. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Curup, 2023.

Diproleh kesimpulan bahwa bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Seluma sudah dilaksanakan, terutama pada kelas tinggi (IV, V, dan VI) namun pelaksanaannya masih dilakukan secara bertahap. Setelah diterapkannya kurikulum merdeka terdapat beberapa peningkatan yang terjadi dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Dari aspek afektif seperti perilaku siswa, sopan santun siswa meningkat, dari segi psikomotor yakni keterampilan siswa dapat meningkat dengan baik, dan aspek kognitif seperti hasil belajar siswa, namun dari segi hasil belajar masih belum optimal, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi, upaya yang perlu dilakukan agar hasil belajar menjadi optimal yakni pihak kepala sekolah dan dewan guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap per semester.<sup>52</sup> Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Program Merdeka Belajar. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat yang akan diteliti serta orang yang akan diteliti.

### **C. Kerangka Berpikir**

Seperti yang telah di sebutkan di atas, maka Konsep Operasional ini di arahkan kepada Pelaksanaan Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar Siswa. Adapun Pelaksanaan Merdeka Belajar dan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Guru dan peserta didik melakukan pembukaan pembinaan keakraban dengan memperkenalkan diri dalam pembelajaran.

---

<sup>52</sup> Wike Putri Yerlanda. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Min 04 Seluma*. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2023.

- b. Guru melakukan test awal untuk mengetahui tingkat kemajuan, kefokusannya, serta kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar.
- c. Guru membagikan materi standar berupa fotokopi beberapa bahan ajar yang akan dipelajari.
- d. Guru membagikan lembar kegiatan untuk peserta didik
- e. Guru memantau dan memeriksa sekaligus membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan.
- f. Guru mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut McCalls dan Simmons mengatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu penelitian kualitatif naturalistik atau penelitian alamiah, etnografi atau etnometodologi, studi kasus, perspektif, dalaman, penafsiran, dan istilah lainnya.<sup>53</sup> Dikuatkan pula oleh Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik secara alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dan juga penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan penelitian manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan situasi dan kondisi apa adanya.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini juga berorientasi kepada tujuan yaitu memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan selama periode tertentu.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), h, 44.

<sup>54</sup> Alibi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h,7.

<sup>55</sup> Berlinda Galuh P.W, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar...*, h, 26.

<sup>56</sup> J.R. Raco & Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*(Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP N 09 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah para Siswa Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru. Adapun Objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi 2 orang sebagai perwakilan dalam memperkuat argumentasi dalam penelitian ini.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap guru PAI dengan memperhatikan minat belajar peserta didik kelas VII dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, serta upaya-upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar. Dengan demikian, observasi dilaksanakan dengan terjun ke tempat sasaran kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana proses pelaksanaan upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SMP N 09 Pekanbaru.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tertentu oleh dua belah pihak yang disebut pewawancara (interviewer) biasanya sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan lalu ada yang diwawancarai (interview) biasanya sebagai

pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.<sup>57</sup> Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dengan melampirkan lembar wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara guna memperoleh data dari guru PAI di SMP 09 Pekanbaru. Selain itu, pada teknik wawancara ini peneliti juga memperoleh informasi tentang minat belajar peserta didik baik dari aspek internal maupun eksternal. Dalam hal ini peneliti mewawancarai : 1) Kepala Sekolah, 2) Guru PAI, 3) Siswa Kelas VII

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu berupa peninggalan tertulis, arsip- arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan dokumen yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Adanya dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti, berupa foto, atau gambar-gambar aktivitas-aktivitas siswa saat sedang melaksanakan proses belajar di sekolah.

### E. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas yaitu triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah

---

<sup>57</sup> Dr. Basrowi dan Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

tersedia. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap sehingga mampu meningkatkan validitas penelitian ini. Dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada para pendidik untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban sekaligus mengonfirmasi jawaban pendidik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mencari gambaran yang sesuai dengan fakta. Saat menganalisis data studi, para peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pilihan ini diambil karena volume dan kompleksitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini memerlukan model analisis data yang lengkap dan detail prosedural untuk memungkinkan analisis data yang detail sesuai dengan fokus penelitian. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

##### **1. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan pencatatan. Setelah pengumpulan data selesai, gunakan metode pengumpulan data tersebut di atas untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengetahui keterampilan yang dipadukan dengan perkuliahan yang sebenarnya.

---

<sup>58</sup> Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Madani: jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), h, 23–33.

## 2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya, hal ini di sebabkan karena data yang di peroleh di lapangan sangat banyak dan beragam. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama kualitatif adalah temuan. Sehingga proses reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan struktur informasi disusun dalam bentuk tabel sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

## 4. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Verification data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan disini, dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah dalam mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data-data yang

terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : deepublish, 2020) h, 68.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMP N 09 Pekanbaru**

SMP N 09 Pekanbaru terletak di jalan Imam Munandar No. 398 yang secara geografis berada di kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya ditengah kota dan mudah dijangkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi. SMP N 09 Pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 16.345 m<sup>2</sup>. SMP N 09 Pekanbaru adalah lembaga pendidikan yang berdirinya dan memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1981. Pada waktu ini SMP Negeri 9 Pekanbaru memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMP 2013. Maka SMP N 09 Pekanbaru berkomitmen membantu untuk mencerdaskan anak bangsa terutama menanamkan nilai-nilai agama serta pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah.

##### **2. Profil Sekolah SMP N 09 Pekanbaru**

###### **a. Identitas sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP N 09 Pekanbaru
- 2) NPSN : 10403901
- 3) Jenjang pendidikan : SMP
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Imam Munandar No. 398
- 5) RT/RW : 5/2
- 6) Kode Pos : 28131
- 7) Kelurahan : Tangkerang Timur
- 8) Kecamatan : Tenayan Raya

- 9) Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru
- 10) Provinsi : Riau
- 11) Negara : Indonesia
- 12) Lokasi Geografi : Lintang 0 Bujur 101
- 13) Akreditasi : A
- 14) SK Pendirian Sekolah : 05.01.07.06.00085
- 15) Tanggal SK Pendirian : 1981-12-12
- 16) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 17) SK Izin Operasional : 420/Disdik.Sekretaris.1/03883/2022
- 18) Tgl SK Izin Operasional : 2022-10-31

### **3. Visi dan Misi SMP N 09 Pekanbaru**

#### **a. Visi SMP N 09 Pekanbaru**

Terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, budaya, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

#### **b. Misi SMP N 09 Pekanbaru**

1. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
2. Melaksanakan kegiatan Olahraga, Kesenian, Keterampilan, Pramuka, Karya Ilmiah Pelajar, Melalui Ekstrakurikuler.
3. Melaksanakan tata tertib sekolah baik guru, pegawai tata usaha, dan siswa tenaga pendidikan lainnya.
4. Melaksanakan program k7 keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kenyamanan, kerindangan, kekeluargaan.

5. Meningkatkan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran.
6. Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan sekolah yang bersih, rindang aman, nyaman, sehat dan tertata rapi.
7. Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat.
8. Terjalannya kerjasama antar warga/keluarga besar SMPN 9 Pekanbaru.

#### 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 09 Pekanbaru

**TABEL IV. 01**

**STRUKTUR ORGANISASI SMP N 09 PEKANBARU**

No	Nama	Jabatan
1.	Emrina, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Eka Satriani Putri	Wakil Kepala Sekolah
3.	Kosman, S.Pd	Tata Usaha
4.	Hendara Gustian, S.S	Waka Kesiswaan

**TABEL IV. 02**

**NAMA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
SMPN 09 PEKANBARU 2023/2024**

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Kusti Yanti, S.Pd	Guru	S1
2.	Dra. Priantini	Guru	S1
3.	Sofia Yenni, S.Pd	Guru	S1
4.	Hj. Murni, M.Pd	Guru	S2
5.	Hj. Nirwana, S.Pd	Guru	S1
6.	Refni Suryati, S.Pd	Guru	S1

7.	Hj. Sukmarni, S.Pd	Guru	S1
8.	DonnaDelfrita Sitompul, S.Pd	Guru	S1
9.	Asnetti, S.Pd	Guru	S1
10.	Marfuah	Guru	D Iii
11.	Hj. Elidaswati, S.Pd	Guru	S1
12.	Mardiah	Guru	D Ii
13.	Ermaneli, S.Pd	Guru	S1
14.	Mulyani, S.Pd	Guru	S1
15.	Musryifah, S.Pd	Guru	S1
16.	Yuli, S.Pd	Guru	S1
17.	Ratna Wilis, M.Pd	Guru	S2
18.	Erlinda Ariani, S.Pd	Guru	S1
20.	Yuni Rahmi, S.Pd	Guru	S1
21.	Zirnasari Yenni, S.Pd	Guru	S1
22.	Hj. Emliyati, M.Pd	Guru	S2
23.	Detin Aldrianti, Se	Guru	S1
24.	Hj.Ratnayati, A.M.Pd	TU	S2
25.	Ranti Anggraini, S.Pd	Guru	S1
26.	Irvina Fitri Irani, St	Guru	S1
27.	Junardi	TU	SMA
28.	Rini Susanty, S.Pd	Guru	S1
29.	Mardiana, S.Pd	Guru	S1
30.	Kurniawati Meisaro S.Pd	Guru	S1

## 5. Sarana dan Prasarana SMP N 09 Pekanbaru

**TABEL IV. 03**

### **SARANA DAN PRASARANA SMP N 09 PEKANBARU**

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	28
2.	Perpustakaan	2
3.	Ruangan Kepala Sekolah	1

4.	Ruangan Guru	1
5.	Ruangan TU	1
6.	Ruangan UKS	1
7.	Ruangan serbaguna	1
8.	Mushollah	1
9.	Toilet	8
10.	Ruangan BK	1
11.	Kantin Sekolah	5
12.	Tempat Parkir	2
13.	Lapangan Futsal	1
14.	Lapangan Basket	1

#### 6. Data Siswa SMP N 09 Pekanbaru

**TABEL IV. 04**  
**DATA SISWA SMP N 09 PEKANBARU**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Kelas 7	163	227	390
Kelas 8	162	199	361
Kelas 9	152	197	349

#### 7. Ekstrakurikuler SMP N 09 Pekanbaru

**TABEL IV. 05**  
**EKSTRAKURIKULER SMP N 09 PEKANBARU**

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan</b>
1.	Tahfidz
2.	Pramuka
3.	Futsal
4.	Sepak Bola
5.	Tari
6.	Pencak Silat
7.	Taekwondo

## **8. Kurikulum SMP N 09 Pekanbaru**

Struktur Kurikulum pada SMP N 09 Pekanbaru untuk tahun 2023/2024 ini yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ialah masih Kelas VII, sedangkan Kelas VIII dan IX belum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, bagi yang belum menerapkan kurikulum merdeka maka tetap mengacu pada tahun –tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan isi SK Dirjen Pendis Nomor 6980 tahun 2019 tentang juknis penyusunan dan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Penyajian data Observasi tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru.**

Sebagaimana telah peneliti kemukakan Dalam BAB Pendahuluan, Bahwa Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII di SMP N 09 Pekanbaru. Data tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi 1 guru Pendidikan agama Islam dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII di SMP N 09 Pekanbaru. Yang di lakukan sebanyak 1 kali pada bulan Juli 2024.

Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII di SMP N 09 Pekanbaru terdiri dari 7 item yang masing-masing item tersebut diberi symbol "✓", dan symbol " - " menandakan bahwa Pelaksanaan Merdeka Belajar yang di terapkan tersebut tidak mampu Mengatasi Minat Belajar Siswa di SMP N 09 Pekanbaru.

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang didapat pada lokasi penelitian. Adapun penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel- tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 06**  
**OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR DALAM**  
**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PELAJARAN PAI KLS VII**  
**DI SMP N 09 PEKANBARU.**

**Nama Guru** : Hj. Murni, M.Pd  
**Hari/Tanggal** : Senin, 29 Juli 2024  
**Waktu / Pukul** : 09.30 Wib/ Selesai

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru dan peserta didik melakukan pembukaan pembinaan keakraban dengan memperkenalkan diri dalam pembelajaran.	✓	-
2.	Guru melakukan test awal untuk mengetahui tingkat kemajuan, kefokusannya, serta kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar.	✓	-
3.	Guru membagikan materi standar berupa fotokopi beberapa bahan ajar yang akan dipelajari.	✓	-
4.	Guru membagikan lembar kegiatan untuk peserta didik.	✓	-
5.	Guru memantau dan memeriksa sekaligus membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan.	✓	-
6.	Guru mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan	✓	-
7.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran.	✓	-
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>-</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi yang dilakukan, Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pelajaran PAI KLS VII Di SMP N 09 Pekanbaru yang tertinggi jawabannya adalah “YA” sebanyak 7 kali atau dengan nilai baik.

**2. Penyajian Data Wawancara tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru.**

**Nama** : Hj. Murni, M.Pd  
**Jenis kelamin** : Perempuan  
**Status Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam

a. Bagaimana pembukaaan pembinaan keakraban dalam memulai proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik?

Jawaban : guru melakukan pembelajaran terlebih dahulu dengan saling memperkenalkan diri dengan siswa. Dimana guru memperkenalkan diri kepada siswa, kemudian siswa secara bergantian memperkenalkan diri juga.

b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan serta kefokusannya yang dimiliki peserta didik, bagaimana bahan ajar yang digunakan guru untuk pembelajaran?

Jawaban: Untuk mengetahui tingkat kemajuan serta kefokusannya yang dimiliki peserta didik guru melakukan test awal seperti melakukan gerakan *refleks* untuk membuat siswa fokus dan mengetahui kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Untuk mempermudah pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan membagikan materi standar berupa fotokopi beberapa bahan ajar yang akan di pelajari?

Jawaban: Agar pembelajaran berjalan dengan lancar, guru membagikan materi standar berupa fotokopi beberapa bahan ajar yang akan di pelajari.

- d. Bagaimana cara guru Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran?

Jawaban: Guru membagikan lembar kegiatan untuk peserta didik, agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran sebelumnya.

- e. Saat pemberian tugas guru memantau dan memeriksa sekaligus membantu peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan lembaran kegiatan?

Jawaban : Ya. Agar hubungan antar guru dan peserta didik lebih akrab, maka guru perlu memantau dan membantu apabila ada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.

- f. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawaban : Iya. Agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik.

- g. Guru mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan

Jawaban : iya. Dengan pemberian tugas kepada peserta didik, guru mengetahui tingkat penguasaan penserta didik.

Untuk melengkapi keakuratan data, peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama Irwansyah dan Dafa, adapun dialog wawancara lakukan dengan peserta didik sebagai berikut:

- a. Apakah Guru dan peserta didik melakukan pembukaan pembinaan keakraban dengan memperkenalkan diri dalam pembelajaran ?

*Jawaban : Ya.*

- b. Apakah guru melakukan test awal untuk mengetahui tingkat kemajuan, kefokusannya, serta kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar?

*Jawaban : Ya.*

- c. Guru membagikan materi standar berupa fotokopi beberapa bahan ajar yang akan dipelajari.

*Jawaban : Ya.*

- d. Apakah Guru membagikan lembar kegiatan untuk peserta didik.

*Jawaban : Ya.*

- e. Apakah Guru memantau dan memeriksa sekaligus membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan.

*Jawaban : Ya..*

- f. Apakah Guru mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan

*Jawaban: Ya.*

- g. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran?

*Jawaban : Ya.*

Dari semua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI KLS VII Di SMP N 09 Pekanbaru sudah berjalan dengan baik dan efektif.

### **C. Pembahasan Hasil Analisis Data observasi dan Wawancara**

#### **1. Hasi Analisis Data Observasi**

Berdasarkan hasil observasi tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru, dalam kategori baik.

#### **2. Hasil Analisis Data Wawancara**

Berdasarkan Hasil Wawancara di atas dapat di analisis sebagai berikut :

- a. Guru dan peserta didik melakukan pembukaan pembinaan keakraban dengan memperkenalkan diri dalam pembelajaran
- b. Guru melakukan test awal untuk mengetahui tingkat kemajuan, kefokus, serta kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar.
- c. Guru membagikan materi standar berupa fotokopi beberapa bahan ajar yang akan di pelajari.
- d. Guru membagikan lembar kegiatan untuk peserta didik.
- e. Guru memantau dan memeriksa sekaligus membantu peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan.
- f. Guru mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan
- g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru” yaitu dengan menyesuaikan dengan pembelajaran yang sedang diajarkan, maka hasil analisis penulis menyatakan bahwa Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 09 Pekanbaru yang dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara:

1. Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP N 09 Pekanbaru sudah efektif dan baik.
2. Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP N 09 Pekanbaru adalah motivasi belajar siswa dan Lingkungan Sekolah Yang Mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurangnya Ketepatan Pengalokasian Waktu dalam Pembelajaran Berbasis Projek pada Mata Pelajaran PAI di Kurikulum Merdeka, dan Kurangnya Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 09 Pekanbaru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih aktif untuk mengenalkan lembaganya agar lebih dikenal di lingkungan luar, karena hasil dari pengamatan , siswa yang belajar di SMP N 09 Pekanbaru adalah anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat sekitar saja.
2. Bagi Guru-guru diharapkan lebih kompak dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan secara efektif terutama dalam mengatasi minat belajar siswa.
3. Bagi masyarakat Lingkungan sekitar SMP N 09 Pekanbaru untuk selalu memberikan support system pada lembaga tersebut.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik di tinjau dari focus penelitian ini, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisis data dan keterbatasan, maka di harapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

## Lampiran

### Dokumentasi



*Gambar 1 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP N 09 Pekanbaru*



*Gambar 2 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran*



*Gambar 3 Peneliti Mewawancarai Ibu Hj. Murni, M.Pd*



*Gambar 4 Peneliti Mewawancarai Murid  
Bernama Irwansyah dan Daffa*



Gambar 5 Lokasi SMP N 09 Pekanbaru

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2002, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 2004, *Psikologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Prenada Media)
- Achmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing)
- Alex Sobur, 2011, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia Publisher,)
- Alfi Rahmania Putri, 'Pengaruh Minat Belajar PAI & BP Melalui Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Keling Jepara'.
- Ali Bowo Tjahjono, 1987, *Buku Strategoi Belajar Mengajar*
- Alibi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak)
- Berlinda Galuh P.W, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar..*,  
Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art)
- Dian Andayani Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komponen* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Dio Raffanaluyez. "Berkurangnya Minat Belajar di Kalangan Pelajar".  
Penyebab kurangnya minat belajar via [www.google.com](http://www.google.com). 20 Oktober 2017.  
Diakses tanggal 10 Juni 2024.
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Dr. Basrowi dan Dr. Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

- Edy Syahputra, 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Haura Publishing).
- Eni Rahmawati. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Negeri Tlogosari Wetan 01*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Fakultas Agama Islam: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023
- Falsa Wiko Saputra. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. 2023.
- Hari Gunawan, 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ina Magdalena dkk. “*Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Di SDN Meruya Selatan 04 Pagi*”. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, Vol.02 No. 01 Maret 2023
- J.J Hasibun, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Jazaul Khoiroh. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sman 3 Pekalongan*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2023.
- Moh Mustholihul Huda, 2017, ‘*Analisis Dakwah Dengan Metode Mau’idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam’iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati*’ (STAIN Kudus)

- Moh. Sakir, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 12, no.1 (2016).
- Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya', Madani: jurnal Pengabdian Ilmiah, 5.1 (2022).
- Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019 79, 1.2 (2019).
- Mudjiono Dimiyati, 'Belajar Dan Pembelajaran', Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam, N0. 02. Vol. 01 (2019).
- Muh. Mawangir, "Zakiah Darajat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama 15 no. 2 (2014).
- Muhammad Fahmi Rahmasyahh. "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2, No 1. 2019
- Muhammad Tamrin and Syarif Idris, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai KrIslamana Pada Anak', 1.1
- Muhibbin Syah, 2001, 'Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru'
- Mulyasa, E. 2006, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Nadiem Makarim dalam Kemendikbud.go.id, 2019.

- Nanda Ribatul Hilda, dkk. Op.cit,
- Nanda Ribatul Hilda, dkk. Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Vol. 8 No. 1 Bulan Februari 2022*
- Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, No. 04. Vol. 01 (2017).
- Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd. "Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran". Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Biologi. PEBI4303/Modul 1. 2020.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008).
- Rina Febrian, dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Islamic Religion Education Conference I-Recon. Vol 10. No 2, (2022)*
- Rina Febrian, Muhtadin dan Miftahul Huda. Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Islamic Religion Education Conference I-Recon. Gunung Djati Conference Series, Vol 10, No 01 (2022).*
- Riyanti Bumolo." Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango". Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. (Skripsi. Gorontalo, 2015).
- S. Wojowasito, 1992, Kamus Bahasa Indonesia (Bandung: Shinat Darma)
- Samrin dan Syahrul, 2021. *Pengelolaan Pengajaran* (Deepublish,).

- Septiani Favika Putri. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sugihwaras. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiah, Universitas Nahdhatul Ulama Sunan Giri. 2023
- Shadily, Hasan John M. Echols dan, 2000. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia)
- Siti Baro'ah. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Dosen *Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap*. Jurnal Tawadhu Vol. 4 no. 1, 2020.
- Siti Baro'ah. Op.cit
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar*. (Jakarta Rineka Cipta; 2006)
- Syarif Hidayat and *Manajemen Pendidikan Subtansi Asroi*, 2013. *Implementasi Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia'*, Tangerang: Pustaka Mandiri,.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka: 2008).
- Undang-Undang Nasional. "Sistem Pendidikan Nasional". Pasal 1 ayat 19. No 20 tahun 2023.
- Undang-undang RI Nomor 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umban, 2003).
- Universitas Sriwijaya, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', 5.2 (2020).

- W Astutik, 1995. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* ',  
Jakarta: Rineka Cipta,
- Zakiah Daradjat, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta).
- Zakiah Darajat dkk, 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT.  
Bumi Aksara,).
- Zuchri Abdussamad, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir  
Media Press,)



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
(LPPM-IAID)

IL. KH. Ahmad Dahlan No. 100/II. Kuru, No. 1 Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) Email: [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

**LEMBAR DISPOSISI**

Nama Mahasiswa : <u>MHD. Sopyan Siregar</u>		Tanggal Terima:	
Asal Surat: LPPM	Tanggal: <u>27 Juli 2024</u>	Nomor: PAI 51	Lampiran: File <u>Skripsi</u>
Perihal: <u>Hasil cek tumitin</u>			
Ditujukan Kepada: <u>Ka. Prodi PAI</u>	Isi disposisi:  Skripsi An. <u>Sdr. MHD. SOPYAN SIREGAR</u> telah dicek tumitin dengan persentase 20%, kepada saudara sudah bisa mendaftar ujian munaqasah.		

Pekanbaru, 27 Juli 2024

☞Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru|



**Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.**  
NIDN. 2126108703

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mhd. Sopyan Siregar  
Tempat, Tanggal Lahir : Simarancar, 04 November 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Alm. Tongku Makmur Siregar  
Nama Ibu : Mardiana Harahap  
Anak ke : 6 dari 10 bersaudara  
Status Mahasiswa : Reguler A

### **Pendidikan Formal:**

SDN 101610 Hutarajalama (2006-2012)

MTS S Babul Hasanah (2013-2015)

MA S Babul Hasanah (2016-2018)

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru (2020-2024)